

**DEGRADASI MORAL TOKOH AKU TERCERMIN PADA
MASYARAKAT MUDA JEPANG DALAM NOVEL
KAZE NO UTA O KIKE KARYA HARUKI MURAKAMI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Sastra**



**Oleh :
SETYO ADI WIBOWO
JURUSAN SASTRA JEPANG
NIM :2007110045**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul :

DEGRADASI MORAL TOKOH AKU TERCE RMIN PADA
MASYARAKAT MUDA JEPANG DALAM NOVEL *KAZE NO UTA O KIKE*
KARYA HARUKI MURAKAMI

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Tini Priatini selaku pembimbing I dan Ibu Metty Suwandany, SS. MPd, selaku pembimbing II. Skripsi ini bukan merupakan hasil jiplakan atau plagiat karya orang lain dan saya bertanggung jawab penuh pada seluruh isi penulisan ini.

Penulis,

Setyo Adi Wibowo

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Jumat tanggal 22 Juli 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari :

Pembimbing : Dra. Tini Priantini

Pembaca : Metty Suwandany, SS. M.pd

Ketua Penguji: Dra. Purwani Purawardi, Msi.

Disahkan pada hari Kamis tanggal 10 September 2011

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra



Rini Widiarti, SS, M.Si



Dr. Albertine S. Minderep, M.A

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat-Nya, kemudahan dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul "Degradasi Moral Tokoh Aku Tercermin Pada Masyarakat Muda Jepang dalam Novel *Kaze no Uta o Kike* Karya Haruki Murakami."

Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Namun dalam penulisan skripsi ini tidaklah terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, serta saran dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua yang telah diberikan kepada:

1. Ibu Dra. Tini Priantini selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandiany, SS, M.Pd, selaku dosen pembaca dalam sidang yang telah berkenan membaca dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, Msi. Selaku ketua sidang skripsi.
4. Ibu Zainur Fitri, SS sebagai dosen pembimbing akademik.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu-ilmunya yang bermanfaat selama kurang lebih empat tahun.

6. Ibu Rini Widiarti, SS, Msi., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
7. Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
8. Staff, karyawan sekretariat, dan karyawan perpustakaan Universitas Darma Persada yang juga berperan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Kedua orang tua yang saya sayangi, yang telah memberikan bantuan motivasi, moral, dan material selama ini, serta kakak perempuan saya telah memberikan dukungannya.
10. Bunga yang telah memberikan banyak masukan, motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini, Rifky Ardestian yang telah meminjamkan novelnya, cibun atas *printernya* dan Juweni senpai yang telah memberikan banyak masukan yang bermanfaat.
11. Sahabat dan teman-teman tersayang B' Kurasu, Oddie, Ega, Nia, Nourma, Silva, Cha-cha, Fika, Arinda, Crista, Sarah oneng, Rifky, Wenny, Eka, Viska, Nauli, Haris yang telah memberikan semangat dan bantuan, semoga persahabatan kita tidak lekang oleh waktu.
12. Semua teman-teman angkatan 2007 Fakultas Sastra Jepang dan Sastra Inggris.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam berbagai hal yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi yang jauh dari kata sempurna ini. Sehingga penulis mengharapkan banyak saran dan kritik yang membangun agar penulis dapat menjadi lebih baik lagi, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca dan untuk ilmu pengetahuan.

Jakarta, Juli 2011

Setyo Adi Wibowo



ABS TRAKSI

Degradasi Moral Tokoh Aku Tercermin Pada Masyarakat Muda Jepang Dalam

Novel *Kaze no Uta o Kite*

Karya Haruki Murakami

Setyo Adi Wibowo

07110045

Universitas Darmasusada

Dalam skripsi ini penulis menganalisis Novel berjudul *Kaze no Uta o Kite* karya Haruki Murakami. Dalam menganalisis novel ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik, yaitu penokohan, latar, alur dan tema pada tokoh utama Aku, serta pendekatan ekstrinsik, yaitu dengan pendekatan sosiologi sastra, sastra sebagai corminan masyarakat.

Novel ini menceritakan tentang kehidupan Tokoh Aku, Nezumi dan kekasih aku dalam kehilangan identitas dalam arus perbenturan nilai-nilai tradisional dan modern di Jepang tahun 1960-1970-an. Tokoh Aku juga merupakan personifikasi dari sang pengarangnya sendiri yaitu Haruki Murakami.

概要

村上春樹の作品「風の歌を聴け」「私」の降職は日本の若人の

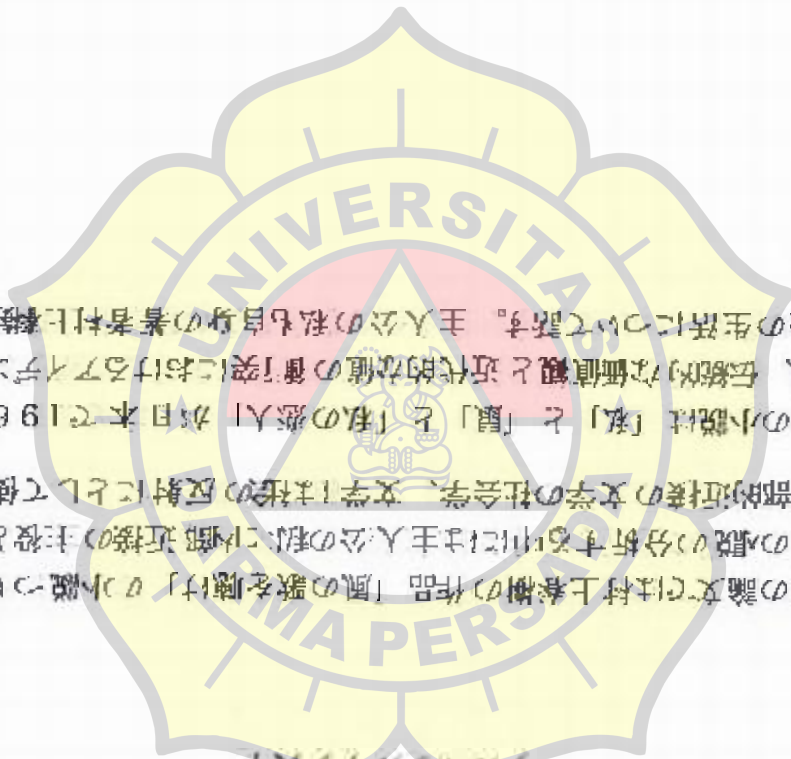
反射として

モリス・アキ、ウキボウキ

0710045

リウマール大学

この論文では村上春樹の作品「風の歌を聴け」の小説について分析する。この小説の分析の中には主人公の私(内部近接)の主役と背景と主題で、外部的近接の文学の社会学、文学「私」の反射として使う。この小説は「私」と「鼠」と「私の恋人」が日本で1960-1970年間に、伝統的な価値観と近代的な価値の衝突におけるアイデンティティの喪失の生活について話す。主人公の私も自身の著者村上春樹の擬人化である。



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Landasan Teori.....	7
1.7 Metode Penelitian.....	11
1.8 Manfaat Penelitian.....	12
1.9 Sistematika Penyalan	12
BAB II: HARUKI MURAKAMI	
2.1 Riwayat Hidup Haruki Murakami.....	14

2.2 Haruki Murakami dan Karya-karyanya.....	17
2.3 Haruki Murakami dan Novel "Kaze no Uta o Kike"	21

BAB III : ANALISIS NOVEL *KAZE NO UTA O KIKE* MELALUI UNSUR INTRINSIK

3.1 Tokoh dan Penokohan.....	23
3.2.1 Latar	39
1. Latar Tempat	39
2. Latar Sosial.....	41
3. Latar Waktu	42
3.3 Alur	45
3.4 Tema.....	47

BAB IV : ANALISIS NOVEL *KAZE NO UTA KIKE* MELALUI UNSUR EKSTRINSIK

4.1 Pengertian Unsur Ekstrinsik.....	50
4.2 Sastra Sebagai Cermin	53
4.3 Tinjauan Umum Tentang Degradasi Moral.....	55
4.4 Analisis Degradasi Moral Tokoh Aku.....	58
4.5 Analisis Sastra Sebagai Cermin	60

BAB V: KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

SINOPSIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada awalnya Jepang merupakan sebuah negara di Asia yang tidak begitu jauh berbeda dengan negara Asia lainnya, memiliki budaya dan adat istiadat yang unik, berbagai macam kepercayaan, dengan tata cara pergaulan yang berpegang erat pada sopan santun dan tata krama. Perbedaan besar terjadi pada sekitar abad 19, saat itu Jepang mulai menyadari bahwa dirinya tertinggal dari negara barat, baik dari segi ekonomi, pemerintahan, militer dan lain-lainnya. Untuk mengatasi ketertinggalan itu Jepang kemudian mengadakan restorasi besar-besaran, yang dinamakan *Restorasi Meiji*. Pada abad itu, westerinisasi terjadi di Jepang pada segala bidang yaitu, dalam bidang pemerintahan, militer, ekonomi, teknologi dan lain-lainnya kecuali budaya. Lalu *Restorasi Meiji* inilah yang menyebabkan perubahan yang sangat signifikan dalam struktur politik dan sosial Jepang.

Peningkatan tingkat degradasi moral disebabkan oleh berbagai faktor seperti pergaulan bebas, proses sosialisasi yang tidak sempurna, pengaruh budaya barat, kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua dan tingkat pendidikan yang rendah. Dalam perubahan struktur sosial, masyarakat Jepang ternyata tidak mampu untuk membendung arus perbenturan nilai-nilai tradisional dan modern. Pengaruh budaya barat yang sangat kuat ternyata memberikan dampak negatif yang lebih besar daripada positifnya terhadap remaja Jepang. Rokok, minuman

keras dan seks bebas di Jepang menjadi hal yang sangat lumrah bagi remaja-remaja Jepang.

Tokoh Aku pada novel *Kaze no Uta o Kike* adalah personifikasi dari sang pengarang novel, Haruki Murakami. Jepang pada masa Haruki Murakami adalah Jepang yang sangat bebas, rokok, minuman keras, film barat, musik barat dan bahkan seks bebas sangat kental dengan tokoh Aku dalam novel ini. Hal ini juga jelas menggambarkan perbenturan nilai-nilai tradisional dan modern pada tahun 1960-1970-an. Dengan ringan pula Haruki Murakami berhasil menggambarkan sosok anak muda Jepang yang anti kemapanan dan tidak memiliki bayangan ideal tentang masa depan.

'Aku', tokoh utama dalam "*Kaze no Uta o Kike*" dikisahkan sebagai seorang pemuda yang biasa-biasa saja, mahasiswa jurusan Biologi, menyukai binatang karena mereka tidak tertawa, memiliki hubungan cinta atau benci dengan tulis menulis, dan terobsesi pada pengarang Amerika yang tidak terkenal yang mati bunuh diri bernama Derek Heartfield. Si 'Aku' juga gemar membaca buku, tapi hanya karya dari pengarang yang sudah almarhum. Menurutnya, ia bisa memaafkan banyak hal dari orang yang sudah tak bernyawa. Ia gemar mendengarkan musik salah satunya mendengarkan *The Beach Boys*, tetapi tiap malam masih harus menyemir sepatu ayahnya, sebuah perpaduan gaya hidup modern-tradisional yang menarik.

Si 'Aku' bersahabat dengan seseorang bernama Nezumi (artinya 'tikus'), seorang anak dari keluarga kaya tapi membenci orang kaya. Ia mengaku tak suka membaca buku, namun kemudian banyak membaca karya-karya Henry James

sampai Kazantzakis, dan bercita-cita menulis novel tanpa adanya adegan seks dan kematian. Kegemarannya adalah memakan panekuk baru matang yang disiram *Coca Cola*, dan memiliki kalimat yang menjadi ciri khasnya. "Kukatakan dengan tegas, ya..." Dua sahabat ini berkenalan di suatu malam dalam keadaan mabuk di Jay's Bar (tempat nongkrong favorit mereka di kota kecil itu), yang berakhir dengan Nezumi menabrakkan mobilnya ke pagar taman kota.

Pacar 'Aku', seorang perempuan yang ditemukan tak sadarkan diri karena mabuk di lantai kamar mandi Jay's Bar. Dengan berat hati si tokoh kita ini mengantarkan perempuan itu pulang ke apartemennya. Meskipun awalnya curiga, perempuan ini akhirnya merasa nyaman dengan 'Aku'. Dia bekerja di toko musik kecil yang menjual piringan hitam, dan hanya memiliki sembilan jari tangan. Novel ini mengambil *setting* musim panas, tahun 1970-an, masa di mana nilai-nilai budaya modern dari Barat berpapasan serta berangkul (tanpa harus selalu akrab) dengan nilai-nilai budaya tradisional Jepang. Benturan ini terutama berpengaruh pada generasi mudanya, diwakili tokoh-tokoh dalam novel ini.

Cerita berkisar pada keseharian 'Aku' menghabiskan liburan musim panasnya di kota kelahirannya. Mulai dari perkenalannya dengan Nezumi dan perempuan yang kemudian menjadi pacarnya, percakapan-percakapan mereka mengenai hidup, cinta, dan sastra, diselingi dengan nostalgia masa lalu 'Aku'. 'Aku' kecil adalah anak yang sangat pendiam, hingga dibawa oleh ibunya ke seorang psikiater untuk mendapatkan pelajaran "Peradaban adalah informasi". Jika sudah tak ada lagi informasi yang ingin disampaikan atau dibagi, maka

selesailah peradaban. Selanjutnya 'Aku' berkembang menjadi pemuda yang tak pendiam, tapi tak banyak bicara juga.

Selain itu, nostalgia yang kerap muncul adalah pengalaman bersama perempuan-perempuan tokoh 'aku'. Bagaimana mereka bertemu, berpacaran, bercinta, berpisah. Salah satu perempuan itu muncul kembali tanpa diduga dengan cara yang sangat trendy saat itu, yaitu mengirimkan request lagu ke radio disertai pesan. 'Aku' gagal menemukan perempuan masa lalu itu. Menjelang penghujung cerita, pacar 'Aku' baru saja menggugurkan kandungannya, yang bukan anak 'Aku'. Kisah terus bergulir hingga 'Aku' harus kembali masuk kuliah karena liburan musim panas berakhir. Ditutup dengan 'Aku' mengunjungi makam Heartfield di Ohio.

Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konsensi dan norma masyarakat. Dan juga sastra "menyajikan kehidupan", dan "kehidupan" sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga "meniru" alam dan dunia subjektif manusia. (*Welleck & Warren, Teori Kesusastran. 109*)

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan dengan demikian harus diteliti dalam kaitannya dengan masyarakat, sebagai berikut

1. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat.
2. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.
3. Medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam melalui kompetensi masyarakat, yang dengan sendirinya telah mengandung masalah-masalah kemasyarakatan.
4. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat-istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga aspek tersebut.
5. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam karya sastra. (*Nyoman Kutha Ratna, Penelitian Sastra, 332*)

Penulis tertarik untuk meneliti novel ini karena meskipun kisah dalam novel ini terkesan sangat membosankan dan alurnya yang datar (nyaris tanpa klimaks) dibandingkan dengan novel-novel lain karya Haruki Murakami tapi, cara penulisan Haruki Murakami dalam novel ini sangatlah unik. Dialog-dialog antar tokoh yang ringan tapi sarat dengan makna, meskipun kadang penulis pun sering bertanya-tanya apa maksud dari novel tersebut. Tapi satu hal yang membuat penulis sangat terkesan adalah kutipan dari Derek Heartfield (seorang penulis

fiktif dalam novel ini) dalam sebuah wawancara fiktif, "Lantas apa artinya menulis novel yang isinya sudah diketahui semua orang?". Mungkin setelah membaca novel ini pembaca akan merasa kesal, bingung, ataupun tidak puas tapi kembali lagi kepada kutipan diatas, novel ini mungkin memang dibuat agar pembaca bertanya-tanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengidentifikasi masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kehidupan tokoh Aku sarat dengan hal-hal negatif?
2. Apakah tokoh Aku mengalami degradasi sosial dalam masyarakat?
3. Apakah pengarang novel ini yaitu Haruki Murakami menulis novel ini sebagai kritikan atas perbenturan nilai moral dalam masyarakat Jepang pada masa itu?
4. Apakah problematika yang sebenarnya terjadi pada tokoh-tokoh yang ada di dalam novel *Kaze no Uta o Kike!*

Penulis berasumsi penelitian ini adalah tentang degradasi moral Tokoh Aku.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis mencoba membatasi masalah pada degradasi moral tokoh sebagai cerminan masyarakat muda dalam novel *Kaze no Uta o Kike.*

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Melalui pendekatan intrinsik menganalisis penokohan, latar dan tema pada tokoh Aku.
2. Melalui pendekatan ekstrinsik melalui pendekatan sosiologi sastra, sastra adalah sebagai cerminan masyarakat.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ditulis berdasarkan perumusan masalah diatas, saya bertujuan membuktikan asumsi bahwa novel ini adalah cerminan dari kondisi masyarakat Jepang pada tahun 1960-1970-an. Untuk mencapai tujuan ini maka penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan tokoh Aku dengan pendekatan intrinsik yaitu dengan menanalisis penokohan, latar dan tema.
2. Menelaah konsep George Lukacs tentang sastra sebagai cermin.
3. Menelaah tema melalui analisis sastra yang dipadukan dengan analisis sosiologi.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori yang tercakup dalam sastra dan sosiologi. Untuk pendekatan intrinsik penulis

menggunakan teori tokoh, latar dan tema. Sedangkan untuk pendekatan sosiologi penulis menggunakan unsur ekstrinsik yaitu sastra sebagai cermin.

A. Teori Sastra

Teori Sastra mencakup:

a. Tokoh/Penokohan

Penokohan menggambarkan karakter untuk pelaku. Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Sedangkan tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan pada suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

b. Latar

Latar sangat membantu sekali untuk membaca memvisualisasikan kejadian dalam sebuah karya dan menambah kredibilitas tokoh. Agar memahami maksud dan fungsi latar maka pembaca harus memberi perhatian khusus pada wacana deskriptif yang menjelaskan latar secara terperinci, sebagian cerpen dan novel. Latar dijelaskan pada awal cerita. Hal ini agar pembaca mengorientasi dan membayangkan kejadian selanjutnya.

Saya menggunakan fungsi-fungsi latar sebagai berikut guna menelaah karakter dari tokoh dalam novel ini

- 1) Latar sebagai latar belakang suatu peristiwa.
- 2) Latar sebagai alat untuk mempertajam watak
- 3) Latar sebagai alat pembangunan.

c. Alur

Forster mengartikan alur atau jalan cerita sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Atau peristiwa demi peristiwa yang susul menyusul. Dengan kata lain alur itu adalah pergerakan cerita dari waktu ke waktu, yang melibatkan tokoh/karakter, konflik, dan latar. Jadi, sebuah cerita fiksi tanpa alur pastilah bukan cerita. Alur cerita itu jenisnya beragam; yang bergerak maju (*progressif*), mundur atau kilas balik (*flashback*), dan gabungan keduanya. Menurut Ahmadun Yosi Herfianda (Redaktur Sastra/Budaya Republika), alur dibangun oleh narasi, deskripsi, dialog, dan aksi/laku (*action*). Narasi itu penggambaran dinamis, gerak (*action*) tokoh-tokohnya, benda-benda yang menjadi penyebab atau akibat aksi para tokoh cerita. Deskripsi penggambaran suasana yang statis, cenderung tetap, seperti suasana alam di pagi hari, ruang tamu yang rapih, atau sekolahan kita yang lengang saat jam belajar. Dan dialog adalah kata-kata yang diucapkan oleh para tokoh yang kita buat. Ada dialog lahir (terucapkan), ada dialog batin (tidak terucapkan).

d. Tema

Tema merupakan ide pokok atau permasalahan utama yang mendasari jalan cerita novel. Tema adalah hal yang paling utama dilihat oleh pembaca, selain itu.

hanya tema yang menariklah yang bisa memberikan nilai tersendiri pada suatu karya sastra (*Rustamaji, Agus Priantoro*)

B. Teori Sosiologi

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata *Sos* Yunani yang berarti bersama, bersatu, kawan, teman dan *logi* (*logos*) berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra dan akar katasas (*Sansekerta*) berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *ta* berarti alat, sarana. Merujuk dan definisi tersebut keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dan masyarakat. Meskipun demikian, hakikat sosiologi dan sastra sangat berbeda bahkan bertentangan secara diametral.

Sosiologi dalam sastra merupakan gabungan dan sistem pengetahuan yang berbeda. Sosiologi adalah bidang ilmu yang menjadikan masyarakat sebagai objek materi dan kenyataan sosial sebagai objek formal. Dalam perspektif sosiologi, kenyataan sosial dalam suatu komunitas masyarakat dipahami dalam tiga paradigma utama, yaitu fakta sosial, definisi sosial, dan paradigma perilaku sosial. (*Nyoman Kutha Ratna, Paradigma Sosiologi Sastra, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003, Hal : 1-2*)

C. George Lukacs: Sastra Sebagai Cermin

George Lukacs adalah seorang kritikus Marxis terkemuka yang berasal dari Hungaria dan menulis dalam bahasa Jerman (*Damono, 1979: 31*). Lukacs mempergunakan istilah "cermin" sebagai ciri khas dalam keseluruhan karyanya.

Mencerminkan menurut dia, berarti menyusun sebuah struktur mental. Sebuah novel tidak hanya mencerminkan 'realitas' tetapi lebih dari itu memberikan kepada kita "sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik" yang mungkin melampaui pemahaman umum. Sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individual secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah 'proses yang hidup'. Sastra tidak mencerminkan realitas sebagai semacam fotografi, melainkan lebih sebagai suatu bentuk khusus yang mencerminkan realitas. Dengan demikian, sastra dapat mencerminkan realitas secara jujur dan objektif dan dapat juga mencerminkan kesan realitas subjektif (Selden, 1991:27).

Lukacs menegaskan pandangan tentang karya realisme yang sungguh-sungguh sebagai karya yang memberikan perasaan artistik yang bersumber dari imajinasi-imajinasi yang diberikannya. Imajinasi-imajinasi itu memiliki totalitas intensif yang sesuai dengan totalitas ekstensif dunia. Penulis tidak memberikan gambaran dunia abstrak melainkan kekayaan imajinasi dan kompleksitas kehidupan untuk dihayati untuk membentuk sebuah tataran masyarakat yang ideal. Jadi sasarannya adalah pemecahan kontradiksi melalui dialektika sejarah.

1.7 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara sistematis untuk mencapai suatu objek dan menjelaskan suatu materi. Objek penelitian ini berupa tulisan yang merupakan perwujudan gagasan dan pemikiran dalam bentuk novel.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan mewujudkannya dalam bentuk deskripsi yang bersifat deskriptif analisis, yaitu dilakukan tidak hanya dengan menguraikan tapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan objek yang akan diteliti.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang berminat memperoleh pengetahuan mengenai hal kesusastraan ini. Dan penelitian ini juga bermanfaat karena dilakukan perspektif baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajiannya sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis membahas latar belakang dan alasan pemilihan judul, perumusan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : RIWAYAT HIDUP HARUKI MURAKAMI DAN KARYA-KARYANYA

Bab ini berisi tentang riwayat Haruki Murakami sebagai pengarang, Haruki Murakami dan karya-karyanya, serta Haruki Murakami dan novel *Kaze no Uta Kike* yang akan diteliti.

Bab III : ANALISIS UNSUR INTRINSIK *NOVEL KAZE NO UTA O KIKE*

Bab ini membahas mengenai analisis unsur intrinsik, yaitu, analisis melalui pendekatan teori sastra yang mencakup tokoh/penokohan, latar, alur dan tema.

Bab IV : ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK *NOVEL KAZE NO UTA O KIKE*

Bab ini membahas mengenai analisis unsur ekstrinsik yaitu teori George Lucas yaitu sastra sebagai cerminan masyarakat.

Bab V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup berupa kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.